

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI MAN 1 OGAN KOMERING ULUTAHUN 2021

¹Tiara Mayang Sari, ²Suprida, ³Rizki Amalia, ⁴Satra Yunola

^{1,2,3,4}Faculty of Midwifery and Nursing, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: tiara.mayangsari333@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Dismenore pada saat menstruasi menjadi gangguan yang sering dijumpai oleh remaja putri. Kejadian dismenore meliputi nyeri perut, kram dan sakit punggung bawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia menstruasi, lamanya menstruasi dan riwayat keluarga secara simultan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di MAN I OKU tahun 2021.

Metode: Peneliti ini menggunakan Metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Peneliti ini menggunakan data primer dengan sampel sebanyak 82 orang.

Hasil: Dari 82 responden didapatkan responden yang mengalami dismenorhea sebanyak 34 orang (41,5%) dan yang tidak sebanyak 48 orang (58,5%). Dengan usia menarache dini 28 orang (54,1%) dan yang normal 54 orang (65,9%). Dengan lama menstruasi normal 40 orang (48,8%) dan yang pendidikan rendah 42 orang (51,3%), yang memiliki riwayat keluarga 50 orang (61,0%) dan tidak sebanyak 32 orang (39,0%). Dari hasil analisis bivariat ada hubungan bermakna antara usia menstruasi dengan kejadian dismenore dengan $p \text{ value} = 0,021 \leq \alpha 0,05$. Ada hubungan bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore dengan $p \text{ value} = 0,029 \leq \alpha 0,05$. Ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore dengan $p \text{ value} = 0,003 \leq \alpha 0,05$.

Kesimpulan: Ada hubungan bermakna antara usia menarache, lama menstruasi, riwayat keluarga dengan kejadian dismenore di MAN I OKU Tahun 2021.

Kata Kunci:

Kejadian dismenore, usia menstruasi, lama menstruasi, riwayat keluarga

ABSTRACT

Dysmenorrhea during menstruation is a disorder that is often encountered by young women. The incidence of dysmenorrhea includes abdominal pain, cramps and lower back pain. The purpose of this study was to determine the relationship between menstrual age, duration of menstruation and family history simultaneously with the incidence of dysmenorrhea in adolescent girls at MAN I OKU in 2021. This researcher used an analytical survey method by using cross sectional approach. This researcher uses primary data with a sample of 82 people. The results of the study from 82 respondents found that 34 people (41.5%) experienced dysmenorrhea and 48 people (58.5%). With the age of early menarache 28 people (54.1%) and 54 people (65.9%). With normal menstrual duration 40 people (48.8%) and low education 42

people (51.3%), who had a family history of 50 people (61.0%) and not as many as 32 people (39.0%). From the results of the bivariate analysis, there was a significant relationship between menstrual age and the incidence of dysmenorrhea with p value = $0.021 \leq 0.05$. There is a significant relationship between the length of menstruation and the incidence of dysmenorrhea with p value = $0.029 \leq 0.05$. There is a significant relationship between family history and the incidence of dysmenorrhea with p value = $0.003 \leq 0.05$. Conclusion There is a significant relationship between age of menarche, duration of menstruation, family history and the incidence of dysmenorrhea in MAN I OKU in 2021. Suggestions for MAN I OKU students to do regular exercise at least 3 times a week such as running, jogging, cycling, swimming and other sports increase the hormone endorphins that can make you feel comfortable and indirectly reduce pain during menstruation

Keywords: *The incidence of dysmenorrhea, age of menarche, duration of menstruation, family history*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya (WHO) [1]. Remaja usia pubertas tidak hanya bertanggung jawab untuk berprestasi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjamin pemeliharaan fungsi reproduksi yang antara lain yaitu menstruasi [2].

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Kesehatan Reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggung jawabkan, dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, berkualitas yang nantinya berdampak pada penurunan Angka Kematian Ibu [1]. Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian dismenore cukup tinggi diseluruh dunia. Rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8 – 81% [3]. Rata-rata di negara-negara Eropa dismenore terjadi pada 45-97% wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia.

Prevalensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita, yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat. Di Amerika Serikat, dismenore diakui sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah yang dialami remaja putri. Selain itu, juga dilakukan survey pada 113 wanita Amerika Serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29-44%, paling banyak pada usia 18-45 tahun [3]. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), di Indonesia remaja putri mendiskusikan tentang haid dengan teman sebesar 58%, diskusi bersama ibunya sebesar 45%.

Satu dari lima remaja tidak mendiskusikan tentang haid dengan orang lain sebelum mengalami haid yang pertama. Remaja putri yang mengalami nyeri haid saat menstruasi sebesar 76%, remaja putri yang tidak mengalami nyeri haid saat menstruasi sebesar 58% [4]. Pada umumnya siswi sekolah menengah atas atau sederajat memasuki umur remaja. Salah satu tanda seorang wanita memasuki masa pubertas adalah masa menstruasi. Menstruasi merupakan keluarnya lapisan endometrium yang menyertai ovum yang tidak dibuahi dari saluran reproduksi berupa cairan yaitu darah. Salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang

terkait dengan menstruasi adalah dismenore [5].

Sejalan dengan masa peralihan pubertas anak remaja, gangguan menstruasi sering terjadi, menjadi prevalensi t. Gangguan menstruasi yang dihadapi perempuan cukup banyak antara lain adalah Pre Menstruasi Syndrome (PMS), amenore, poligomenore, oligomenore, dan salah satunya adalah dismenorea [6]. Dismenore disebabkan ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah, prostaglandin dan factor stress/psikologi mengakibatkan terjadinya dismenore pada beberapa Wanita [7-8]. Nyeri haid sering dialami oleh sebagian besar Wanita . Dari data yang didapat, dismenore ini mengganggu setidaknya 50% wanita masa reproduksi dan 60-85% pada usia remaja, yang mengakibatkan banyaknya absensi pada sekolah maupun kantor [7]. Penyebab dismenore primer bisa bervariasi yaitu faktor olahraga, usia menstruasi, lama menstruasi, riwayat keluarga yang mengalami dismenore juga menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap dismenore primer [9]. Hasil penelitian menunjukkan durasi menstruasi atau lama menstruasi juga mempengaruhi dismenore dengan nilai Hasil chi-square diperoleh nilai ($p=0,045$) [10] terdapat hubungan yang bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian dismenorea primer di SMA Dharma Sakti Medan Tahun 2018 dengan ($p=0,031$) [11]. Penelitian lain menunjukkan ada hubungan antara usia menarche dengan dismenore primer dengan nilai ($p=0,041$) [12].

Faktor Riwayat keluarga yang menderita dismenore juga bisa berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan riwayat keluarga dengan dismenore primer lebih banyak mengalami dismenore ringan yaitu 34 responden (45.9%) dibandingkan kategori yang lain [13].

Kejadian dismenore banyak dianggap remaja putri sebagai hal yang biasa dirasakan pada saat menstruasi, padahal dismenore akut bisa mengakibatkan gangguan kesehatan lainnya dan juga

gangguan psikologis. Sehingga banyak remaja putri yang tidak menyadari kalau mereka sebenarnya terkena dismenore karena menganggap perasaan nyeri, kram perut yang dirasakan saat menstruasi ini merupakan hal yang biasa atau lumrah terjadi saat menstruasi.

Faktor - faktor risiko yang terkait dengan kejadian dismenore primer. yaitu usia saat menstruasi pertama kurang dari 12 tahun (menarche dini), kurang atau tidak pernah berolah raga, siklus haid memanjang atau lama haid lebih dari normal (7 hari), mengkonsumsi alkohol, stress, riwayat keluarga yang positif, dan merokok. belum pernah hamil dan melahirkan, adanya riwayat nyeri haid pada keluarga, status gizi [14].

Usia menarche yang cepat adalah < 12 tahun yang menjadi faktor risiko terjadinya dismenore primer. Riwayat keluarga (ibu atau saudara perempuan kandung) yang mengalami dismenorea menyebabkan seorang wanita untuk menderita dismenore parah, hal ini berhubungan karena kondisi anatomis dan fisiologis dari seseorang pada umumnya hampir sama dengan orang tua dan saudara-saudaranya [8].

Gangguan dismenore ini harus segera disadari dan ditangani, jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan gangguannatau leainan yang mendasari penyebab kematian, dan kemandulan. Selain itu juga berdampak psikologis lainnya Jika dismenore tidak ditangani maka memiliki dampak patologis (kelainan atau gangguan) yang mendasari dapat atau memicu kenaikan angka kematian, termasuk kemandulan. Hingga menyebabkan gangguan emosional, ketidaknyamanan, dan kegelisahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada remaja putri di MAN 1 Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X, XI dan XII MAN I OKU yang berjumlah 463 siswi. Sampel penelitian ini yang di dapat berjumlah 82 orang.

Analisis data menggunakan analisis bivariat dan analisis univariat. Analisis univariat adalah seluruh variabel yang akan digunakan dalam analisa ditampilkan dalam distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dependen dan independen dengan menggunakan *uji chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Dismenore di MAN 1 OKU

Kejadian Dismenore	f	%
Ya	34	41,5
Tidak	48	58,5
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 82 responden didapatkan responden yang mengalami dismenore sebanyak 34 orang (41,5%) dan yang tidak sebanyak 48 orang (58,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia menstruasi di MAN 1 OKU

Usia Menstruasi	f	%
Dini	28	34,1
Normal	54	65,9
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 82 responden didapatkan

responden dengan usia menstruasi dini sebanyak 28 orang (34,1%) dan yang normal sebanyak 54 orang (65,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama menstruasi di MAN 1 OKU

Lama Menstruasi	f	%
Normal	40	48,8
Tidak Normal	42	51,2
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwadari 82 responden didapatkan responden dengan lama menstruasi normal sebanyak 40 orang (48,8%) dan yang pendidikan rendah sebanyak 42 orang (51,3%).

Tabel4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan riwayat keluarga di MAN 1 OKU

Riwayat keluarga	F	%
Ya	50	61,0
Tidak	32	39,0
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 82 responden didapatkan responden yang memiliki riwayat keluarga sebanyak 50 orang (61,0%) dan tidak sebanyak 32 orang (39,0%). Hasil Analisis Bivariat yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan antara usia menstruasi dengan kejadian dismenore di MAN 1 OKU

Usia Menstruasi	Kejadian Dismenore				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Dini	17	60,7	11	39,3	28	100	0,021	3,364 (1,299-8,709)
Normal	17	31,5	37	68,5	54	100		
Jumlah	34		48		82	100		

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari 28 responden yang usia menstruasi dini yang mengalami dismenore sebanyak 17 orang (60,7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 11 orang (39,3%). Sedangkan, dari 54 responden usia menarche normal yang mengalami dismenore sebanyak 17 orang (31,5%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 37 orang (68,5%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh *p value*= 0,021 < 0,05 hal ini menunjukkan adahubungan bermakna antara usia menstruasi dengan kejadian dismenore. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara usia menstruasi dengan kejadian dismenore. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,364 artinya responden yang usia menstruasi dini memiliki kecenderungan 3,364 kali untuk mengalami dismenore dibandingkan dengan responden yang usia menstruasi normal.

Tabel 6. Hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore di MAN 1 OKU

Lama menstruasi	Kejadian Dismenore				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Normal	22	55,0	18	45,0	40	100	0,028	3,056 (1,224-7,625)
Tidak Normal	12	28,6	30	71,4	42	100		
Jumlah	34		48		82	100		

Data yang ditunjukkan tabel.6 terlihat bahwa dari 40 responden yang lama menstruasi normal yang mengalami dismenore sebanyak 22 orang (55,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 18 orang (45,0%).

Sedangkan, dari 42 responden lama menstruasi tidak normal yang mengalami dismenore sebanyak 12 orang (28,6%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 30 orang (71,4%). Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,028 < 0,05.

Hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai

OR= 3,056 artinya responden yang lama menstruasi tidak normal memiliki kecenderungan 3,056 kali untuk mengalami dismenore dibandingkan dengan responden yang lama menstruasi normal.

Tabel 7. Hubungan antara riwayat keluargadengan kejadian dismenore di MAN 1 OKU

Riwayat Keluarga	Kejadian Dismenore				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Ya	28	54,9	23	45,1	51	100	0,003	5,072 (1,779- 14,465)
Tidak	6	19,4	25	80,6	31	100		
Jumlah	34		48		82	100		

Dari tabel 7 terlihat bahwa dari 51 responden yang mempunyai riwayat keluarga yang mengalami dismenore sebanyak 28 orang (54,9%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 23 orang (45,1%).

Sedangkan, dari 31 responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga yang mengalami dismenore sebanyak 6orang (19,4%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 25 orang (80,6%).Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore.Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR= 5,072 artinya responden yang mempunyai riwayat dismenore dalam keluarga memiliki kecenderungan 5,072 kali untuk mengalami dismenore dibandingkan dengan responden yang tidak ada riwayat dismenore dalam keluarga.

Hubungan usia menstruasi dengan kejadian dismenore

Hasil analisa univariat dari 82 responden didapatkan responden dengan usia menarche dini sebanyak 28 orang (54,1%) dan yang normal sebanyak 54 orang (65,9%).Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 28 responden yang usia menstruasi dini yang mengalami dismenore sebanyak 17 orang (60,7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 11 orang (39,3%). Sedangkan, dari 54 responden usia menarche normal yang mengalami dismenore sebanyak 17 orang (31,5%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 37 orang (68,5%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,021 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara usia menstruasi dengan kejadian dismenore. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara usia menstruasi dengan kejadian dismenore. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa umur menarche dengan kejadian dismenorea diperoleh hasil uji statistik diperoleh $p = 0.013$ yang artinya terdapat hubungan antara mahasiswi yang mengalami menarche pada usia < 12 tahun, mahasiswi yang mengalami menarche pada usia < 12 tahun mempunyai peluang 2.6 kali mengalami dismenore [15]. Terdapat hubungan lama menstruasi dengan dismenore dengan Hasil *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,045$ [16]. Terdapat hubungan usia menstruasi dengan kejadian dismenore primer Pada Remaja Putri Kelas XI SMA Negeri 15 Palembang dengan nilai $p = 0,018$ [17]. Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi bahwa usia menstruasi yang terlalu dini, dimana organ-organ reproduksi belum berkembang secara maksimal dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim, maka akan timbul rasa sakit pada saat menstruasi. Wanita yang memiliki usia menstruasi dini yang berisiko, harus memperhatikan masalah kesehatannya terutama akan kejadian dismenore.

Hubungan lama menstruasi dengan kejadian dismenore

Hasil analisa univariat dari 82 responden didapatkan responden dengan lama menstruasi normal sebanyak 40 orang (48,8%) dan yang pendidikan rendah sebanyak 42 orang (51,3%). Hasil analisa bivariat dari 40 responden yang lama menstruasi normal yang mengalami dismenorhea sebanyak 22 orang (55,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami

dismenore sebanyak 18 orang (45,0%). Sedangkan, dari 42 responden lama menstruasi tidak normal yang mengalami dismenore sebanyak 12 orang (28,6%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 30 orang (71,4%).

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,028 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan lama menstruasi dengan dismenore dengan Hasil *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,033$ [16]. Ada hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore pada mahasiswa semester VIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dengan nilai $p = 0,005$ [18].

Lama menstruasi lebih dari normal (7 hari), menimbulkan adanya kontraksi uterus, terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan. Semakin lama menstruasi terjadi, maka semakin sering uterus berkontraksi, akibatnya semakin banyak pula prostaglandin yang dikeluarkan. Akibat produksi prostaglandin yang berlebihan, maka timbul rasa nyeri. Selain itu, kontraksi uterus yang terus menerus juga menyebabkan supply darah ke uterus berhenti sementara sehingga terjadilah dismenore primer [11].

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi bahwa wanita yang mengalami menstruasi lebih lama dari menstruasi normal akan mengalami nyeri ketika menstruasi. Hal ini dikarenakan kontraksi otot uterus yang berlebih dalam fase sekresi sehingga produksi hormon prostaglandin menjadi berlebih.

Hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore

Berdasarkan hasil analisa univariat dari 82 responden didapatkan responden yang memiliki riwayat keluarga sebanyak 50 orang (61,0%) dan tidak sebanyak 32 orang (39,0%). Hasil analisa bivariat dari 51 responden yang mempunyai riwayat keluarga yang mengalami dismenore sebanyak 28 orang (54,9%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 23 orang (45,1%). Sedangkan, dari 31 responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga yang mengalami dismenore sebanyak 6 orang (19,4%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 25 orang (80,6%). Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian di MTs Negeri 3 Medan terdapat hubungan lama menstruasidengan dismenore dengan Hasil *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,009$ [16]. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore pada siswi SMP Negeri3 Karawang dengan nilai $p = 0,000$ [19].

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi bahwa wanita yang memiliki riwayat dismenore pada keluarganya memiliki prevalensi yang lebih besar untuk terjadinya dismenore. Anak dari ibu yang memiliki masalah menstruasi akan mengalami menstruasi yang tidak menyenangkan, ini merupakan alasan yang dapat dihubungkan terhadap tingkah laku yang dipelajari dari ibu. Alasan riwayat keluarga merupakan

faktor risiko dismenore mungkin dihubungkan dengan kondisi seperti endometriosis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapatdisimpulkanbahwa ada hubungan bermakna antara usia menstruasi, lamanya menstruasi dan riwayat keluarga secara simultan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di MAN I OKU tahun 2021.Selanjutnyaada hubungan bermakna antara usia menarche secara parsial dengan kejadian dismenore di MAN I OKU Tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,021$. Ada hubungan bermakna antara lama menstruasi secara parsial dengan kejadian dismenore di MAN I OKU Tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,028$. Ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga secara parsial dengan kejadian dismenore di MAN I OKU Tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,003$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prijatni, I., & Rahayu, S. 2016. *Modul Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kemenkes RI.
- [2] Pundati, T. M., Sistiarani, C., & Hariyadi, B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada mahasiswa semester VIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Kesmas Indonesia*; 2016; 8(1):40-48.
- [3] Sulistyorini. 2017. *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- [4] Statistik, B. P. 2017. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [5] Sari, A. P. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenorea pada Siswi SMK Swasta Istiqlal Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

- [6] Wulandari, P., Retnaningsih, D., & Winarti, R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Di Prodi Ners Stikes Widya Husada Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*. Semarang; 2019.
- [7] Puji, A. I. 2010. Efektivitas Senam Dismenore Dalam Mengurangi Dismenore Pada Remaja Putri di SMU N 5 Semarang. Retrieved Octo, 24, 2010.
- [8] Lubis, P. Y. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi SMA Dharma Sakti Medan tahun 2018.
- [9] Ningrum, N. P. Efektifitas Senam Dismenore Dan Yoga Untuk Mengurangi Dismenore. *Global Health Science (GHS)*, 2017;2(4):325-331.
- [10] Mouliza, N. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di MTS Negeri 3 Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2020;20(2):545-550.
- [11] Lubis, P. Y. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi Sma Dharma Sakti Medan tahun 2018.
- [12] Elvira Aditiara, B., & Wahyuni, S. Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Dysmenorrhea Primer (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2018
- [13] Ade, U. S., & Purwati, Y. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Di Smenore Primer Di Pondok Pesantren Al-Imdad Yogyakarta.
- [14] Herawati, R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Nyeri Haid (Dismenorea) Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 2017; 2(3): 161-172.
- [15] Lail, N. H. 2019. Hubungan Status Gizi, Usia Menarche dengan Dismenorea pada Remaja Putri Di SMK K Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(02), 88-9
- [16] Mouliza, N. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di MTS Negeri 3 Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2020;20(2): 545-550
- [17] Dewi, N. P. S. R., Citrawathi, D. M., & Savitri, N. P. W. 2019. Status Gizi dan Usia Saat Menarche Berkorelasi terhadap Kejadian Dismenore Siswi SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2019; 3(2):99-108.
- [18] Pundati, T. M., Sistiarani, C., & Hariyadi, B.. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada mahasiswa semester VIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Kesmas Indonesia*. 2016; 8(1):40-48.
- [19] Nurfadillah, H., Maywati, S., & Aisyah, I. S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Mahasiswi Universitas Siliwangi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 2021; 17(1).

